

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
SISTEM PERSAMAAN LINAR DUA VARIABEL MELALUI MODEL
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)****Junaida**Guru SMAN 1 Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar
sman1mesjiraya.acehbesar98@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Mendapat Pengajaran Dengan Menggunakan Numbered Heads Together (NHT) Pokok Bahasan SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL. Sampel Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Semua Siswa Kelas X IPA 1 Dengan Jumlah Siswa 20 Orang Yaitu Kelas Yang Diberi Pengajaran Dengan Menggunakan NHT. Pengaruh Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Diketahui Dari Kemampuan Siswa Menjawab Dan Pengamatan Aktivitas Sesudah Proses Belajar Mengajar Dengan Menggunakan Numbered Heads Together (NHT). Alat Pengumpul Data Adalah Soal Essey Yang Berjumlah 5 Soal, Pengamatan Aktifitas Dan Jurnal Pada Setiap Siklus. Pengajaran Dengan Menggunakan Numbered Heads Together (NHT) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus Pertama Tingkat Keberhasilan Siswa 55 % Dan Pada Siklus Kedua Tingkat Keberhasilannya 75 % Siswa Juga Tampak Menarik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Numbered Heads Together (NHT). Karena Strategi Ini Selain Mempermudah Guru Dalam Menyajikan Materi Pelajaran Juga Dapat Memberi Pembelajaran Dalam Bersikap Dan Mengeluarkan Pendapat, Model Ini Dapat Memotivasi Siswa Untuk Mengikuti Pelajaran, Khususnya Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung. Hal Ini Disebabkan Karena Numbered Heads Together (NHT) Memiliki Kelebihan Dalam Hal Membangkitkan Semangat Belajar

Kata Kunci : *NHT, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika harus menekankan pada pemberian wawasan, belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Sikap ilmiah biasa dikembangkan ketika siswa melakukan diskusi atau kerja kelompok karena pada saat itulah berlangsung kerjasama sehingga diperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri didalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi.

Keterampilan ini sangat penting bagi siswa, karena pada dunia kerja sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Untuk mencapai taraf yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seorang guru harus mampu selalu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik serta menjadikan siswa aktif dan kreatif sesuai dengan standar kompetensi dan teknis edukatif proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Matematika karena dalam mempelajari Matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal materi tetapi diperlukan wawasan. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan. Oleh sebab itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan model yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan peserta didik untuk aktif dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 1 tahun pelajaran 2019/2020, yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 20 Orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 12 dan laki laki 8 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan observer untuk melihat aktivitas siswa sekaligus melihat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi kondisi Awal

Pada tahap awal dari hasil pengamatan pada kelas X IPA 1 perlu adanya metode yang tepat agar pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan KKM. Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa tingkat ketuntasan sangat rendah sehingga perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

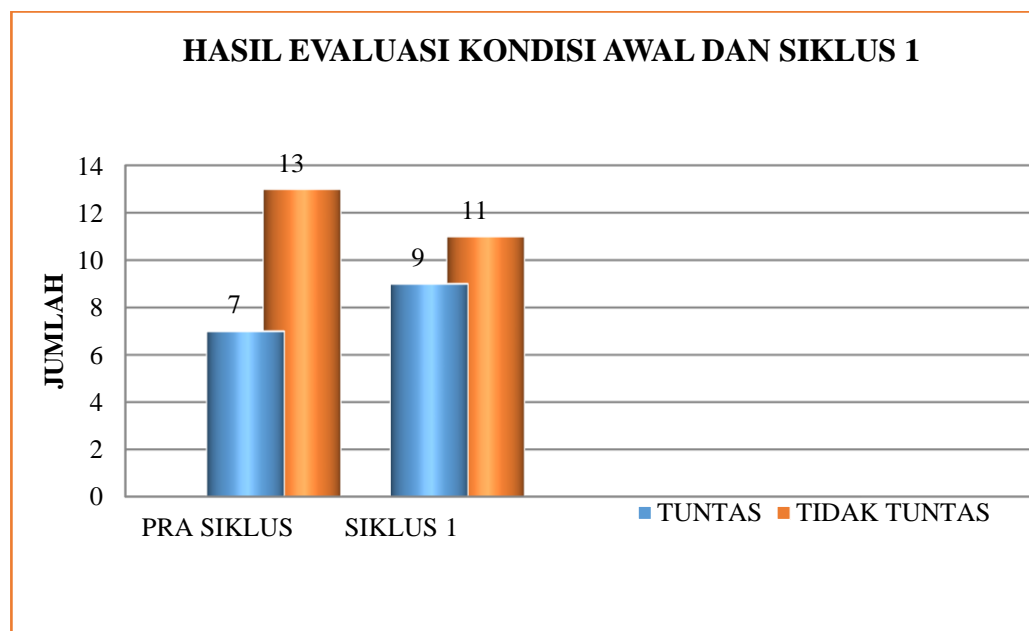
Tabel 1. Kondisi Awal

	Evaluasi	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	7	13
Persentase	35%	65%

Deskripsi Siklus I

Pembelajaran siklus I merupakan tindakan yang pertama dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya karena hasil dan analisis reflektif pada siklus I akan dijadikan dasar untuk bahan perbaikan pada siklus berikutnya. Selama pembelajaran berlangsung, dua observer mengamati dan menilai aktivitas siswa dan guru sesuai dengan lembar observasi yang telah tersedia.

Dari hasil pengamatan siklus I oleh dua observer, masih terdapat siswa yang tidak aktif dan respon terhadap materi yang diajarkan. Hasil pengamatan pada siklus I pada kelas X IPA 1 terdapat pada gambar 1 sebagai berikut:

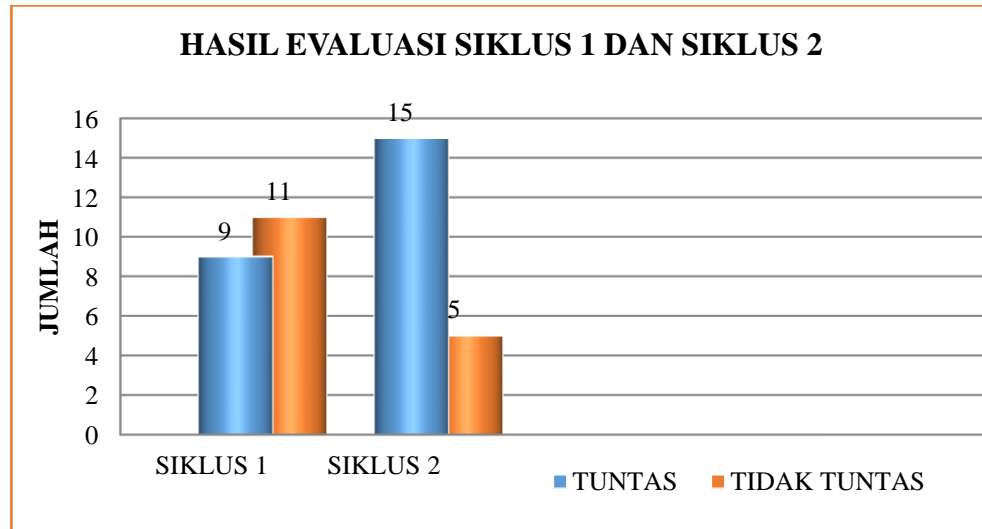


Gambar 1. Hasil Evaluasi Kondisi Awal dan Siklus 1

Pada gambar diatas terlihat tentang ketuntasan hasil belajar siswa siklus I, terdapat 9 siswa yang tuntas nilainya diatas KKM dan 11 siswa atau 55% tidak tuntas dari KKM 78 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus I 69,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 25.

Deskripsi Siklus II

Tindakan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Diskusi kelompok berjalan dengan baik terlihat motivasi siswa lebih baik dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I serta interaksi antar siswa yang terus meningkat. Hasil pengamatan pada siklus II pada kelas X IPA 1 terdapat pada gambar 2 sebagai berikut :

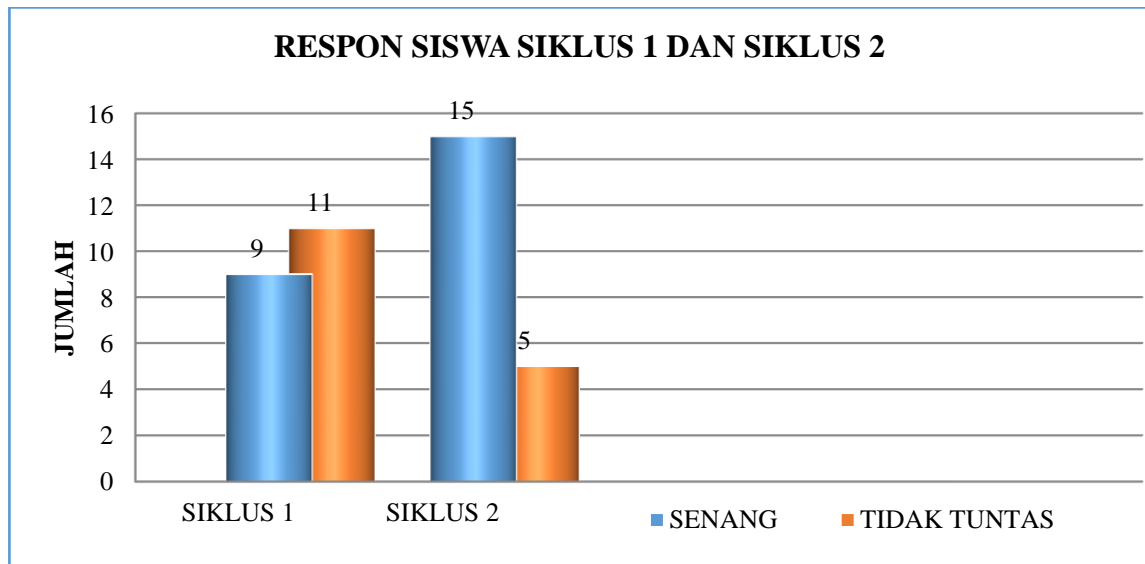


Gambar 2. Hasil Evaluasi Siklus 1 dan Siklus 2

Memperhatikan diatas tentang presentase ketuntasan belajar siswa siklus II, terdapat 15 siswa atau 75% yang tuntas nilainya diatas KKM dan 5 siswa atau 25% tidak tuntas dari KKM 78 yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai pada akhir siklus II adalah 72 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45. Secara keseluruhan pembelajaran siklus II ini, menunjukkan peningkatan jumlah dan prosentase ketuntasan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif type *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan.

Deskripsi Antar Siklus

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji maupun memperoleh gambaran dan karakteristik pembelajaran yang dikembangkan adalah respon siswa, pengumpulan respon siswa diperoleh dari jurnal siswa. Jurnal siswa merupakan media bagi siswa untuk mengemukakan respon kesan mereka terhadap pembelajaran. Hasil komentar atau pendapat siswa X IPA 1 disajikan dalam gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Hasil Respon siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas dapat dilihat tentang respon siswa dalam mengikuti proses belajar. Jika dibandingkan dari siklus I maka siklus II ada peningkatan jumlah 45% yang senang menjadi 75% sehingga terjadi kenaikan sebanyak 30% dari siswa yang merespon senang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka, hasil pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa
2. Respon dan sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) positif. Hal ini terbukti dari hasil jurnal siswa, yang menunjukkan pembelajaran Matematika selalu menarik dan menyenangkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disarankan :

1. Guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun instrumen pembelajaran dan menerapkan pendekatan atau model pembelajaran di sekolah. Sebab dengan referensi model dan pendekatan guru dapat memvariasikan kegiatan belajar mengajar yang pada akhirnya dapat menarik minat belajar siswa, salah satunya pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Khusus untuk penyampaian materi pada pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kooperatif sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi guru yang tertarik dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif lainnya sebagai tidakan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika .

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiona, 2002 *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim (Meliyani, 2005) *Pembelajaran kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya
- Muslihuddin, 2008, *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, LPMP Jawa Barat.
- Mulyono, (2001), *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Bumi Aksara
- Nasution, 2004, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, 2004, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang: UM
- Purwanto,N. 2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Trusilo
- Rahmayanti, (Meliyani, 2005), *Penelitian Hasil Belajar* Bandung:PT Bumi Aksara
- Sudjana N, 1989 *Proses Belajar Mengajar* Transito Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana N, 2004 *Belajar kreatif* Transito Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana N, 2005, *Penelitian Hasil Belajar*, Transito Bandung: PT Remaja Rosdakarya